



MODEL PENGEMBANGAN SISTEM MUTU AKUNTANSI SEBAGAI KEAKURATAN INFORMASI PEMBUKUAN PADA HOME INDUSTRI PENGRAJIN SANGKAR BURUNG SINGOSARI MALANG

Defia Nurbatin

STIE Indocakti Malang
Email: devia.nurbatin@gmail.com

Abstrak

Home industri kerajinan sangkar burung “Gradack Cage” mampu meningkatkan pendapatan pengrajinnya karena selain pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, hasil produksi kerajinannya berkembang ke arah kerajinan khusus sangkar burung jenis berkicau yang memiliki nilai seni dan tingkat kerumitan pembuatan tinggi hingga memungkinkan harganya jauh lebih mahal dibandingkan sangkar burung biasa. Permasalahannya home industri tersebut tidak memiliki sistem manajemen usaha sama sekali karena mendasarkan usahanya pada pola kebutuhan keluarga dan menggabungkan keuangan usaha tanpa sistem pencatatan akuntansi. Tujuan Penelitian ini untuk menghasilkan model sistem mutu akuntansi dalam bentuk *Standard Operating Procedures* (SOP) sebagai panduan keakuratan informasi pembukuan terstandar akuntansi untuk peningkatan kontinuitas pendapatan bagi home industri pengrajin sangkar burung “Gradack Cage” di Singosari Malang. Tahap penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan produk, uji produk (validasi ahli) dan penyempurnaan produk akhir. Teknik pengumpulan data yaitu *Focus Group Discussion*, Observasi, Wawancara dan Kuisisioner (Angket). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil skoring validasi adalah dengan menggunakan nilai uji rata-rata. Penelitian ini menghasilkan sistem mutu dalam bentuk 15 SOP Sistem Akuntansi yang menunjukkan penerapan SOP memiliki kelayakan nilai untuk diimplementasikan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kata kunci: home industri, kerajinan, sangkar burung, sistem akuntansi

Abstract

Home industry of birdcage "Gradack Cage" is able to increase the income of the craftsmen because besides the fulfillment of the basic needs of the family, the production of handicrafts develops to the special craft of bird cage type of singing that has artistic value and high complexity of manufacture to enable the price is much more expensive than the bird cage Ordinary. The problem is that home industry does not have a business management system at all because it basing its business on the pattern of family needs and combine business finance without an accounting system. The purpose of this study is to produce an accounting quality system model in the form of Standard Operating Procedures (SOP) as guidance for the accuracy of standard accounting bookkeeping information for increasing income continuity for home industry "Gradack Cage" bird cage in Singosari Malang. Research phase starts from problem identification, data collection, product preparation, product test (expert validation) and final product refinement. Data collection techniques are Focus Group Discussion, Observation, Interview and Questionnaire (Questionnaire). The technique used to analyze the data of validation scores is by using the average test scores. This study produces a quality system in the form of 15 SOP Accounting System which shows the application of SOP has the feasibility of the value to be implemented and in accordance with user needs.

Keywords: home industry, handicraft, birdcage, accounting system



PENDAHULUAN

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. Industri ini dapat tersebar di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi, sehingga kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Menurut Ilmi (2015) *Home Industri* mampu menjadi solusi untuk masyarakat dengan cara melibatkan diri dalam aktivitas usaha yang bersifat informal sebagai langkah transformasi dari sektor pertanian kearah non pertanian guna meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga sebaik mungkin, karena *Home Industri* merupakan lapangan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan modal besar.

Home industri kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreativitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai souvenir, hiasan rumah, pemenuhan kreativitas hobi atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari.

Bisnis usaha sangkar burung adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan. Dari tahun ke tahun para penggemar burung selalu meningkat mulai dari anak-anak sampai dewasa (Finahari dan Soebiyakto, 2017). Meningkatnya para penghobi burung ini otomatis akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan sangkar burung. Perkembangan usaha budidaya burung juga menyebabkan permintaan sangkar burung akan terus meningkat.

Seperti halnya usaha kecil kerajinan sangkar burung di salah satu kecamatan di kota Malang yaitu “Gradack Cage” yang merupakan home industri milik Bapak Susiyo sebagai usaha pembuatan sangkar burung di Desa Randuagung RT.04/RW.07 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Usaha pembuatan sangkar burung tersebut telah berjalan semenjak tahun 2013. Salah satu keunikan sangkar burung yang dibuat oleh pengrajin di home industri Gradack cage milik Bapak Susiyo adalah produk sangkar untuk burung berkicau model segi delapan yang memiliki seni ukiran dengan kerumitan tinggi. Produk sangkar menggunakan kayu hasil sortir dari pabrik Meubel Jati Unggul yang berlokasi dekat dengan lokasi operasional produksi pengrajin Gradack Cage.



Pendapatan dari hasil penjualan sangkar burung mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Namun pengrajin kerajinan sangkar burung di Gradack Cage harus terus meningkatkan kontinuitas hasil profit yang diperoleh karena tidak jarang naik turun karena harus menanggung beban produksi operasionalnya yang cukup tinggi seperti listrik, bahan kayu hasil sortir yang kadang rusak atau tak layak diolah/dibentuk, dan bahan pendukung lain untuk perakitan sangkar. Hal tersebut terjadi karena belum ada sistem manajemen usaha yang dikelola oleh Bapak Susiyo sebagai pendiri. Informasi alur transaksi kas masuk dan kas keluar tanpa bukti transaksi tercatat berstandar akuntansi belum diupayakan diterapkan di home industri Gradack Cage ini dan masih sistem pencatatan atau pembukuan sederhana.

Dengan alur pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dibuat masih bentuk pembukuan sederhana belum tersistem berdasarkan sistem akuntansi. Hal tersebut berdampak pada manajemen usaha home industri kerajinan sangkar burung Gradack Cage dikatakan belum sesuai standar mutu selayaknya usaha kecil mikro menengah bentuk home industri yang seharusnya memiliki kontinuitas peningkatan kuantitas dan kualitas serta peningkatan nilai aset dan pendapatan pengrajinnya.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadikan usaha home industri kerajinan sangkar burung Gradack Cage masih perlu dibenahi terkait pengelolaan profit sebagai pendapatan para pengrajinnya karena belum ada informasi akurat alur pencatatan dan pembukuan yang terstandar akuntansi. Oleh karenanya memotivasi peneliti, melalui penelitian dan pengembangan model sistem informasi akuntansi berbasis sistem mutu diharapkan dapat mengupayakan terciptanya rancangan sistem informasi akuntansi home industri yang berbentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Akuntansi. SOP tersebut sebagai informasi bagi pengrajin sangkar burung agar tetap terjaga kontinuitas pendapatan yang diperoleh dari profit penjualan produksi sangkar burung sehingga kuantitas dan kualitas produk juga meningkat melalui proses produksi yang efisien dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pula, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model sistem akuntansi untuk keakuratan informasi pembukuan terstandar akuntansi sebagai upaya peningkatan pendapatan bagi home industri pengrajin sangkar burung di Malang?



Secara umum penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model pengembangan sistem mutu akuntansi untuk meningkatkan pendapatan bagi home industri pengrajin sangkar burung di Singosari Malang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan sistem akuntansi yang dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana sistem mutu (kualitas) tentang alur informasi pembukuan usaha mikro kecil menengah yang akurat dan terstandar akuntansi bagi home industri kerajinan sangkar burung di Singosari Malang
2. Mengembangkan pedoman dalam bentuk *Standar Operational Procedures (SOP)* sistem akuntansi yang memberikan panduan yang terstruktur dan jelas tentang alur pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai tindak lanjut pembukuan sederhana yang dikembangkan dan akurat bagi jenis usaha mikro kecil menengah bentuk home industri sehingga mampu meningkatkan kontinuitas perolehan profit dan pendapatan bersih bagi para pengrajin sangkar burung.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Mutu

Sistem secara umum merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem mutu menurut penelitian dari Atmoko (2010) bagian dari instrumen pengelolaan bisnis manajemen yang mana standar operasional prosedur berlandaskan pada sistem manajemen kualitas (Quality Management System). Manajemen kualitas adalah sekumpulan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Sistem manajemen kualitas berfokus pada konsistensi dari proses kerja.

Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan guna memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, maka diharapkan akan dengan mudah untuk mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.



Sistem akuntansi terdiri dari dokumen atas bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan kemudian melaporkan hasilnya.

Sistem Informasi

Menurut Gantino dan Soeratno (2014) sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Nilai tambah dari sistem informasi adalah memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa, memperbaiki efisiensi, memperbaiki *decision making capabilities* serta menaikkan *the sharing of knowledge*. Terdapat tiga aktivitas pada sistem informasi yaitu (1) Input adalah sekumpulan data mentah dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk diproses dalam suatu sistem ekonomi; (2) Processing adalah konversi atau pemindahan, manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia; (3) Output adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana output tersebut akan digunakan.

Manajemen Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Kegiatan usaha UMKM diawali pada tingkat industri rumah tangga atau bentuk

Home Industri terbentuk karena kekuatan untuk mempertahankan hidup yaitu memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan hal tersebut sangat kental dengan jiwa wirausaha. Oleh karenanya UMKM dalam usahanya selalu diperkuat dengan potensi pasar yang sudah tersedia, keberadaan bahan baku yang mudah didapat serta ketersediaan tenaga kerja yang murah karena merekrut pekerja-pekerja yang masih dalam hubungan keluarga.

Berdasarkan beberapa penelitian karakteristik dan jenis industri usaha kecil, pada penelitian ini yaitu usaha kecil home industri sangkar burung “Gradack Cage” yang berlokasi di kecamatan Singosari Kabupaten Malang bentuknya lebih pada home industri. Usaha kerajinan sangkar burung ini merupakan usaha keluarga dan masih kategori usaha kecil karena dari tenaga kerja berjumlah 5-10 orang, tempat usaha berlokasi disebelah dekat rumah serta proses produksi masih sederhana namun cukup maju karena telah melakukan inovasi produksi dari membuat sangkar burung biasa ke burung berkicau yang memiliki inovasi, seni dan kerumitan tinggi sehingga perlu banyak tahapan untuk memproduksi. Sedangkan untuk sistem keuangannya masih pembukuan sederhana yang tidak terstandar akuntansi. Pencatatan kas masuk dan keluar tanpa bukti



tertulis dan tanpa pengelolaan dan pengendalian biaya produksi yang harus ditanggung, karenanya tidak mampu memprediksi kontinuitas profit bahkan perhitungan laba bersih sebagai pendapatan pengrajinnya.

Home Industri Kerajinan Sangkar Burung “Gradack Cage”

Home industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk kampung. Mata pencarian penduduk di pedesaan salah satunya didominasi dengan industri kreatif basis kerajinan. Industri kreatif menurut

Kerajinan sangkar burung adalah merupakan kegiatan kreatif kerajinan dari hasil karya seni manusia yang berbahan baku dari kayu dan bambu untuk diproduksi menjadi sangkar burung yang beraneka ragam bentuk maupun ukiran-ukiran agar konsumen lebih tertarik.

Usaha kerajinan sangkar burung yang cukup berkembang di kota Malang yaitu Gradack Cage yang merupakan home industri di Malang milik Bapak Susiyo sebagai usaha pembuatan sangkar burung yang berlokasi di Desa Randuagung RT.04/RW.07 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Usaha pembuatan

sangkar burung tersebut telah berjalan semenjak tahun 2013. Ciri khas produk sangkar burung yang dibuat oleh pengrajin home industri Gradack cage adalah produk sangkar untuk burung berkicau model segi delapan yang memiliki seni ukiran dengan kerumitan tinggi. Produk sangkar menggunakan kayu hasil sortir dari pabrik Meubel Jati Unggul yang berlokasi dekat dengan lokasi operasional produksi pengrajin Gradack Cage. Model sangkar burung tersebut banyak diminati pelanggan dan menjadi produk unggulan dibanding model sangkar burung sebelumnya seperti model bentuk bulat atau segi empat.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian dan Pengembangan

Sugiono (2010: 407) berpendapat bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen). Penelitian



pengembangan merupakan bagian dari penelitian desain yang digunakan sebagai salah satu metode ilmiah untuk mencari solusi memperbaiki praktik dari fenomena-fenomena dalam praktik pembelajaran melalui perpaduan penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*). Oleh karenanya, salah satu kategori dari penelitian terapan adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Jadi penelitian pengembangan bersifat *longitudinal* (bertahap bisa *multi years*) dan merupakan penelitian yang menghasilkan produk. Produk yang ditemukan bisa berupa model, pola, prosedur, atau sistem.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan karena peneliti membuat kerangka berfikir yang didasarkan pada analisis kebutuhan yang kemudian dituangkan dalam bentuk *Standard Operating Procedure* (SOP).

Langkah-langkah pengembangan yang

dilakukan oleh peneliti mengikuti pendekatan model Rosyidah (2016).

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Analisis Kebutuhan (*needs assessment*) yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
2. Perencanaan yaitu merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;
3. Pengembangan format produk awal yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan;
4. Validasi produk awal yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, analisis dengan wawancara, observasi atau angket;
5. Revisi produk tahap awal yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal;



6. Uji coba produk yaitu uji coba utama yang melibatkan seluruh pihak (sampel pengrajin);
7. Revisi produk yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
8. Uji coba lapangan yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan
9. Revisi produk akhir yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
10. Desiminasi dan implementasi yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Obyek Penelitian

Gradack Cage merupakan home industri milik Bapak Susiyo yang bergerak bidang usaha kerajinan pembuatan sangkar burung di Desa Randuagung RT.04/RW.07 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Usaha pembuatan sangkar burung tersebut telah berjalan semenjak Maret tahun 2013. Awalnya hanya memproduksi model sangkar burung model minimalis yaitu model

kotak biasa, namun seiring permintaan pasar dan pengaruh dari pesaing industri kerajinan sangkar burung, pemilik mengupayakan menciptakan keunikan untuk membuat ciri khas sangkar burung produknya diminati pelanggan. Salah satu keunikan sangkar burung yang berhasil dibuat oleh pengrajinnya saat ini yaitu produk sangkar untuk burung berkicau model segi delapan yang memiliki seni ukiran dengan kerumitan tinggi. Produk sangkar dari Home industri Gradack Cage menggunakan kayu hasil sortir dari pabrik Meubel Jati Unggul yang berlokasi dekat dengan lokasi operasional produksi pengrajin Gradack Cage. Bahan kayu yang telah disortir telah melalui proses pengoponan sehingga menghasilkan bahan kayu yang benar-benar kering dan tahan lama. Model sangkar burung khususnya model segi delapan banyak diminati pelanggan dan menjadi produk unggulan dibanding produk sebelumnya yaitu sangkar burung biasa model kotak biasa.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dilapangan, banyaknya peminat dari salah satu produk unggulannya tersebut belum menentukan tingkat maksimalisasi profit yang dicapai pemiliknya per bulan. Sedangkan kontinuitas profit mampu menjadikan pendapatan dari hasil penjualan sangkar burung tersebut mampu memenuhi



kebutuhan keluarga. Hal tersebut dikarenakan harus menanggung beban produksi operasionalnya yang cukup tinggi seperti listrik, bahan kayu hasil sortir yang kadang rusak atau tak layak diolah/dibentuk, dan bahan pendukung lain untuk perakitan sangkar. Hal tersebut terjadi karena belum ada sistem manajemen usaha yang dikelola oleh pak Susiyo sebagai pendiri, melihat permintaan order dari pelanggan produk sangkar burung model segi delapan sangat tinggi namun belum diimbangi dengan pengelolaan yang tepat untuk pengeluaran biaya-biaya untuk produksi sangkar dan upah pegawainya. Oleh karenanya informasi alur transaksi kas masuk dan kas keluar tanpa bukti transaksi tercatat berstandar akuntansi belum diupayakan diterapkan di home industri Gradack Cage ini dan masih sistem pencatatan atau pembukuan sederhana. Hal tersebut berdampak pada manajemen usaha home industri kerajinan sangkar burung Gradack Cage dikatakan belum sesuai standar mutu selayaknya usaha kecil mikro menengah bentuk home industri yang seharusnya memiliki kontinuitas peningkatan kuantitas dan kualitas serta peningkatan nilai aset dan pendapatan pengrajinnya. Oleh karenanya sesuai dengan visinya yaitu menjadi penyedia produk sangkar burung yang unik dan berkualitas yang didukung

dengan salah satu misinya yaitu menjadikan pengrajin sangkar burung di pedesaan makin kreatif inovatif untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, harga terjangkau dan diminati masyarakat, maka home industri kerajinan sangkar burung Gradack Cage perlu pengembangan sistem mutu yang terstandar sesuai kelayakan mutu produk kerajinan.

Sedangkan hasil penelitian melalui observasi menemukan beberapa hal, yaitu belum ada pembukuan keuangan yang baik karena alur pencatatan kas masuk dan keluar masih manual dan seadanya sehingga tidak ada laporan keuangan selayaknya yang dapat memberikan alur informasi transaksi untuk sebagai perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan. Dampaknya home industri kerajinan Gradack Cage belum mampu menentukan tingkat maksimalisasi profit yang dicapai pemiliknya per bulan sehingga kontinuitas perolehan pendapatan pengrajin dan laba bersih yang diperoleh home industri Gradack Cage masih belum stabil karena tidak diimbangi dengan pengendalian dan pengelolaan yang tepat untuk pengeluaran biaya-biaya produksi sangkar dengan upah pengrajin/pegawainya serta penentuan harga jual yang kurang tepat bagi konsumen.



Berdasarkan standar mutu yang telah direncanakan dan penyusunannya terdiri dari elemen-elemen yaitu (1) Judul SOP; (2) Tanda Pengesahan dari usaha kecil home industri kerajinan Gradac Cage; (3) Definisi Standar Prosedur; (4) Tujuan Standar Prosedur; (5) Tahap-tahap Prosedur Kerja; (6) Bagian Terkait pelaksanaan Standar Prosedur (pemilik dan pengrajin); (7) Perangkat Standar Prosedur (Lampiran Dokumen atau Foto). Setelah melakukan perencanaan SOP, kemudian dilakukan penyusunan SOP dalam bentuk naskah yang kemudian diuji dan divalidasi oleh 3 validator ahli dibidang Akuntansi dan Keuangan, serta dikonfirmasi langsung kepada pemilik beserta pegawai dan pengrajin di home industri kerajinan Gradack Cage Singosari-Malang. Validator ahli akan menilai SOP dari aspek tingkat kegunaan, kemudahan, kelengkapan, dan keterbacaan.

Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata keseluruhan, diperoleh skor 3,9 yang dibulatkan menjadi 4. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga SOP yang dibuat peneliti untuk sistem mutu akuntansi dikategorikan sangat layak untuk digunakan dan diterapkan pada usaha kecil kerajinan Home Industri Gradack Cage di Kecamatan Singosari Kabupaten

Malang. Hasil yang diperoleh kegiatan penilaian validasi SOP dan uji lapangan skala kecil digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap SOP yang dihasilkan sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan penilaian dan masukan berupa revisi dari beberapa aspek dalam SOP dari para ahli validator serta analisis perhitungan uji rata-rata perhitungan statistik.

Tahap Revisi Produk

Secara garis besar produk SOP yang dihasilkan, dapat diterima secara substantif oleh validator. Masukan yang diberikan oleh validator hanya bersifat saran dan tidak merubah alur pikir utama SOP yang disusun. Adapun saran yang diberikan oleh para validator adalah

1. SOP sistem akuntansi yang menjelaskan Alur Informasi Pencatatan sudah wajar sesuai prosedur mutu dalam bidang pembukuan khususnya terstandar akuntansi. Namun perlu pembenahan redaksional kalimat agar mudah dipahami per langkah di setiap prosedur SOP, seperti mempertegas kalimat “langkah” disetiap prosedur serta menyebutkan pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab dan mengotorisasi informasi keuangan di dalam isi pembukuan agar dapat dibuatkan laporan keuangan laba rugi;



2. SOP Sistem Akuntansi diupayakan agar proses penyusunan laporan keuangannya yang bermula dari pencatatan jurnal debit kredit hingga posting Buku Besar harus sesuai atau konsisten dengan penggunaan kode akun/rekening yang telah diinput oleh bendahara dan diotorisasi pemilik Home Industri kerajinan sangkar burung.
3. SOP Sistem Akuntansi yang menguraikan Alur Informasi Pencatatan dan pengelolaan keuangan dari segi kegunaan, kemudahan, kelengkapan sudah menggambarkan kebutuhan dan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga memungkinkan mudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh aspek yang terlibat dalam aktivitas/kegiatan operasional dan produksi kerajinan sangkar burung home industri Gradack Cage di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Produk Akhir

Berdasarkan revisi produk standar mutu hingga penyempurnaan maka terbentuklah Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem akuntansi. SOP sistem akuntansi yang berkonsep dan beracuan pada substansi Standar Akuntansi yang dihasilkan dapat berperan sebagai informasi pembukuan keuangan, pedoman, acuan dan

petunjuk kerja bagi pengelolaan usaha kecil home industri kerajinan sangkar burung Gradack Cage di Malang. Hal tersebut dalam hal perencanaan perolehan profit mingguan, pengendalian biaya operasional dan produksi kerajinan, serta pengelolaan kontinuitas pendapatan bagi pengrajin dan pencapaian target laba bersih keseluruhan usaha Home Industri Gradack Cage.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun diperoleh kesimpulan yaitu 15 SOP sistem akuntansi yang berisi Alur Informasi Pencatatan dan pengelolaan Keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa SOP sistem akuntansi yang telah disusun oleh peneliti layak untuk digunakan pada usaha kecil Home Industri sangkar burung Gradac Cage di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang karena sesuai dengan kebutuhan pembukuan keuangan home indutri kerajinan tingkat usaha kecil mikro menengah (UMKM), mudah dipahami dan diaplikasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pula dihasilkan suatu produk buku ajar sistem mutu akuntansi sebagai hasil keluaran (output) yang memberikan kontribusi referensi ilmu pengembangan sistem mutu di salah satu mata kuliah jurusan akuntansi dan



Manajemen STIE Indocakti yaitu Praktek Pengembangan Sistem Mutu Akuntansi dan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini memiliki implikasi berupa saran keberlanjutan dilakukannya penelitian dan pengembangan model sistem mutu, selain sistem akuntansi khususnya di beberapa bidang substansi dan implementasi standar operasional prosedur (SOP) di home industri kerajinan Gradac Cage saat memproduksi kerajinan sangkar burung memiliki nilai jual berkualitas yang terstandar mutu sehingga target pencapaian laba bersih tercapai dan kontinuitas penghasilan pengrajin stabil.

Adapun saran dari validator adalah peneliti diharapkan dapat mengembangkan sistem mutu yang lebih inovatif, kreatif, dan mampu menciptakan model pengembangan sistem mutu khususnya bentuk SOP Operasional dan Produksi bagi Home Industri kerajinan Gradac Cage maupun home Industri sejenis lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan kontinuitas perolehan profit sehingga berdampak peningkatan penghasilan bagi pengrajin dan pencapaian target laba bersih home industri kerajinan dalam menghasilkan produk sangkar yang berkualitas sesuai target waktu pelaksanaan SOP. Harapannya agar seluruh aspek yang

terkait dapat merasakan manfaat dari SOP tersebut.

Sedangkan saran dari pemilik home industri kerajinan Gradack Cage dan bagian administrasi keuangan (bendahara) yaitu peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pelaksanaan SOP, melalui proses pengamatan dalam jangka waktu tertentu sehingga peneliti dapat mengetahui hasil manfaat SOP yang telah disusun, serta membuat evaluasi pelaksanaan SOP agar mampu mencapai sistem mutu yang berkualitas sesuai tujuan penelitian pengembangan.

REFERENSI

- Atmoko, Tjipto. 2010. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Finahari, Nurida dan Soebiyakto, Gatot. 2017. Iptek Bagi Masyarakat: Pengrajin Sangkar Burung di Desa Karanganyar Kecamatan Gandungsari Kabupaten Trenggalek. Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat 1(1): e-ISSN 2550-0821. Tehnik Mesin Universitas Widyagama Malang.
- Gantino, Rilla dan Soeratno. 2014. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada TPQ Kecamatan PuloGadung. Jurnal Riset Akuntansi VI (2): ISSN 2086-0447. FE-Akuntansi



- Universitas Komputer Indonesia
Bandung
- Ilmi, Evi Mahfidatul. 2015. Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.
- Nurbatin, Defia. 2016. Sebuah Model Penelitian dan Pengembangan Sistem untuk Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Pada Bisnis Internet. Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen (JRAAM) Polinema 1 (3) : ISSN 2443 – 3381. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang..
- Rosyidah, Khilmiyatur. 2016. Penelitian dan Pengembangan Sistem Mutu Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Manajemen Produksi pada UMKM Gradack Cage di Malang. Skripsi. STIE Indocakti Malang.
- Setiawan, Agus. 2010. Analisis Efisiensi Usaha Kerajinan Sangkar Burung di Krajan, Mojosoongo Surakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhri, Saifuddin. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam rangka Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2 (3): Desember 2013. FE Universitas Islam Darul’Ulum Lamongan.